

## PREDIKTOR KINERJA INTERNAL AUDITOR PADA PT ASTRA MOTOR

### PROVINSI BALI

Ni Ketut Junika Dewi<sup>1</sup>  
Made Gede Wirakusuma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail: iimeldhadewijunika@yahoo.com/ telp: 081916120010

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan *good governance*, *locus of control*, struktur audit dan gaya kepemimpinan sebagai prediktor kinerja internal auditor pada PT Honda Astra Motor Provinsi Bali. Studi memilih seluruh kantor penjualan PT Honda Astra Motor Provinsi Bali dengan menjadikan auditor sebanyak 84 orang sebagai sampel dengan metode sample jenuh. Data penyebaran kuesioner dengan mengadopsi teknik analisis regresi linear berganda. Hasil data memberikan jawaban penerapan *good governance*, *locus of control*, struktur audit dan gaya kepemimpinan berkontribusi sebanyak 85,5 persen pada kinerja internal auditor, sedangkan sisanya 14,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

**Kata kunci:** penerapan *good governance*, *locus of control*, struktur audit, gaya kepemimpinan, dan kinerja auditor

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the implementation of good governance, locus of control, audit structure and leadership style as a predictor of the performance of the internal auditor at PT Astra Honda Motor Bali Province. Study choose throughout the sales office of PT Astra Honda Motor Bali Province to make the auditors were 84 people in the sample with saturated sample method. Data distribution of the questionnaire by adopting the technique of multiple linear regression analysis. Yield data provide answers to the application of good governance, locus of control, audit structure and leadership style contributed as much as 85.5 percent on the performance of the internal auditor, while the remaining 14.5 percent is influenced by other variables not included in the research model.*

**Keywords:** *good governance, locus of control, audit structure, leadership style, and performance of auditors.*

## PENDAHULUAN

Profesi auditor merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Internal auditor bertanggung jawab dalam memberikan opini atas kewajaran pelaporan keuangan

perusahaan, terutama dalam penyajian posisi keuangan dan hasil operasi dalam suatu periode. Mereka juga menilai apakah laporan keuangan organisasi disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum, diterapkan secara konsisten dari periode ke periode, dan seterusnya (Bangun, 2012).

Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas (Dedik *et al.*, 2014). Kinerja auditor adalah kemampuan dari seorang auditor menghasilkan temuan atau hasil pemeriksaan dari kegiatan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan yang dilakukan dalam satu tim pemeriksaan (Josina *et al.*, 2008).

Kinerja yang baik tentunya tidak terbentuk begitu saja, namun ditentukan oleh banyak faktor. Greg and Graham (2013) menemukan bahwa kepemimpinan, penerapan *good governance*, *locus of control* dan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Penerapan *good governance* mampu meningkatkan kinerja seorang auditor. *Good governance* adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha/berkarya. *Good Governance* juga dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Priyanka, 2013).

Bunga (2012) menyatakan *locus of control* (LOC) adalah derajat sejauh mana seseorang meyakini bahwa mereka dapat menguasai nasib mereka sendiri (Robbins, 2008). Menurut Rotter (1996) dalam Patten (2005) *Locus of Control* (LOC) adalah

cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang itu dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi kepadanya. Auditor sebagai individu yang mempunyai faktor bawaan juga diperkirakan mempengaruhi kinerja auditor.

Ristina dan Indah (2014) menyatakan bahwa struktur audit akan meningkatkan kinerja auditor. Elya dan Nila (2010) menyatakan bahwa struktur audit adalah sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit. Struktur audit membantu auditor senior dalam menyajikan perintah kepada staf auditnya mengenai pekerjaan yang harus dilaksanakan. Untuk mempermudah pelaksanaan audit sehingga kinerja auditor tersebut terlaksana dengan baik.

Terlepas dari struktur audit, gaya kepemimpinan (*leadership style*) juga dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor. Gaya kepemimpinan merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi. Menurut Semiu and Temitope, (2010) menyatakan kepemimpinan berpengaruh positif kuat terhadap kinerja. Temuan ini memberi gambaran bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya (Josina *et al*, 2008).

PT. Honda Astra Motor merupakan agen tunggal pemegang *merk* Honda di Indonesia. Mean Dealer Honda Astra Motor adalah perusahaan yang menangani

penjualan, dan pembelian, serta melayani jasa servis kendaraan roda dua khusus *merk* Honda yang sampai saat ini masih memimpin pasar. Sistem penjualan dan pembelian pada perusahaan tersebut sudah terkomputerisasi., namun pada setiap bagian operasional masih melibatkan beberapa jumlah staf dan belum dapat menghasilkan laporan penjualan, laporan pembelian, laporan stok kendaraan dan *sparepart* dan laporan servis secara cepat dan tepat. Maka Internal audit digunakan untuk memeriksa dan mendeteksi kemungkinan dan risiko yang terjadi, dengan melakukan audit secara berkala, mengumpulkan bukti-bukti secara akurat, serta mereview hasil audit dan melakukan penilaian.

Melalui pemaparan masalah yang harus dipahami, didukung dengan karya ilmiah dan teori tujuan dari karya ilmiah ini yang hendak dicapai adalah 1) Apakah penerapan *good governance* berpengaruh positif pada kinerja internal auditor pada PT. Honda Astra Motor, 2) Apakah *locus of control* berpengaruh positif pada kinerja internal auditor pada PT. Honda Astra Motor, 3) Apakah struktur audit berpengaruh positif pada kinerja internal auditor pada PT. Honda Astra Motor, 4) Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja internal auditor pada PT. Honda Astra Motor?

Tujuan dari karya ilmiah ini yang hendak dicapai 1) menganalisis penerapan *good governance* berpengaruh positif pada kinerja internal auditor pada PT. Honda Astra Motor, 2) menganalisis *locus of control* berpengaruh positif pada kinerja internal auditor pada PT. Honda Astra Motor, 3) menganalisis struktur audit berpengaruh positif pada kinerja internal auditor pada PT. Honda Astra Motor, 4)

menganalisis gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja internal auditor pada PT. Honda Astra Motor?

Menurut Bastian (2001: 329) memberikan definisi kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Kinerja juga didefinisikan sebagai proses dimana organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan (Handoko dalam Tika, 2006: 121). Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu.

*Good governance* menurut *Indonesia Institute Corporate governance* (2007:167) adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya. *Good Governance* juga dimaksudkan sebagai suatu kemampuan manajerial untuk mengelola sumber daya dengan cara-cara terbuka, transparan, akuntabel, *equitable*, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Priyanka, 2013).

Adapun prinsip dasar *good governance* pada organisasi yang telah diringkas menurut *Indonesia Institute Corporate Governance* (2007:165) meliputi: *Fairness* (keadilan): auditor dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen dan menegakkan keadilan terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan. *Transparancy* (transparan): hendaknya selalu berusaha untuk transparan terhadap informasi laporan keuangan

klien yang di audit. *Accountability* (akuntabilitas): menjelaskan peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan pemeriksaan dan kedisiplinan dalam melengkapi pekerjaan juga pelaporan. *Responsibility* (pertanggungjawaban): memastikan dipatuhinya prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar professional auditor selama menjalankan profesinya.

*Locus of control* adalah persepsi tentang kendali mereka atas nasib, kepercayaan diri dan kepercayaan mereka atas keberhasilan diri. LOC memainkan peranan penting dalam berbagai kasus, seperti dysfunctional audit behavior, job satisfaction, kinerja, komitmen organisasi dan turnover intention (Patten, 2005).

*Locus of control* merupakan salah satu aspek karakteristik kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu dan dapat dibedakan atas *locus of control internal* dan *locus of control external* dalam Bunga (2012). *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Siti dan Edi, 2012). *Locus of control* menurut Bunga (2012) diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaan. *Locus of control* dibedakan menjadi *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Kontrol internal akan tampak melalui kemampuan kerja dan tindakan kerja yang berhubungan dengan keberhasilan dan kegagalan karyawan pada saat melakukan pekerjaannya. Sedangkan kontrol eksternal adalah karyawan yang merasakan bahwa terdapat kontrol diluar dirinya yang mendukung hasil pekerjaan yang dilakukannya seperti lingkungan kerjanya.

Muslim A Djalil (2002:34) menjelaskan bahwa struktur audit meliputi apa yang harus dilakukan, instruksi bagaimana pekerjaan harus diselesaikan, alat untuk melakukan koordinasi, alat untuk pengawasan dan pengendalian audit dan alat penilai kualitas kerja yang dilaksanakan. Pemahaman terhadap struktur audit yang baik dapat meningkatkan kinerja auditor. Hal ini disebabkan karena teknik dan prosedur audit yang digunakan perusahaan akan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik. Bowrin (1998:41) menjelaskan bahwa proses audit yang terstruktur dikarakteristikan dengan memperkenalkan perubahan dari pendekatan tradisional ke penggunaan kerangka konseptual yang lebih efisien dan efektif untuk menyusun program audit dalam setiap perikatan dengan klien. Sedangkan pendekatan audit yang tidak terstruktur dikarakteristikan dengan kurangnya pendokumentasian dalam hal kerangka kerja, panduan sistematis dalam proses audit. Salah satu fokus terhadap struktur audit adalah pengembangan dalam prosedur, aturan dan komunikasi dalam audit (Bowrin, 1998: 42).

Gaya kepemimpinan (*leadership styles*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain/bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi (Luthans, 2002:575). Fleishman dan Peters (1962) dalam Trisnaningsih (2007), menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku konsisten yang diterapkan pemimpin dengan melalui orang lain, yaitu pola perilaku yang ditunjukkan pemimpin pada saat mempengaruhi orang lain seperti yang dipersepsikan orang lain.

Andi *et al.* (2013) telah meneliti gaya kepemimpinan di *Ohio State University* tentang perilaku pemimpin melalui dua dimensi, yaitu: *consideration* dan *initiating structure*. *Consideration* (konsiderasi) adalah gaya kepemimpinan yang menggambarkan kedekatan hubungan antara bawahan dengan atasan, adanya saling percaya, kekeluargaan, menghargai gagasan bawahan, dan adanya komunikasi antara pimpinan dengan bawahan. Pemimpin yang memiliki konsiderasi yang tinggi menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan parsial. *Initiating structure* (struktur inisiatif) merupakan gaya kepemimpinan yang menunjukkan bahwa pemimpin mengorganisasikan dan mendefinisikan hubungan dalam kelompok, cenderung membangun pola dan saluran komunikasi yang jelas, menjelaskan cara mengerjakan tugas yang benar.

Agoes (2000: 1) mendefinisikan *auditing* sebagai suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Dari definisi-definisi yang telah disampaikan diatas, dapat dirumuskan bahwa setidaknya ada tiga elemen fundamental dalam *auditing*, yaitu: Seorang auditor harus independen, Auditor bekerja mengumpulkan bukti (*evidence*) untuk mendukung pendapatnya, Hasil pekerjaan auditor adalah laporan. Laporan merupakan hasil yang harus disampaikan auditor kepada pengguna laporan keuangan.

Menurut Halim (2003: 5) audit dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dilaksanakannya audit, yaitu: Audit Laporan Keuangan (*Financial statement Audit*), Audit laporan keuangan mencakup penghimpun dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu prinsip auditori yang berlaku umum (PABU). Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*) Audit kepatuhan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti dengan tujuan untuk menentukan apakah kegiatan finansial maupun operasi tertentu dari suatu entitas sesuai dengan kondisi-kondisi, aturan-aturan, dan regulasi yang telah ditentukan. Audit Operasional (*Operational Audit*), Tujuan audit operasional adalah untuk menilai prestasi, mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan, membuat rekomendasi untuk pengembangan dan perbaikan, serta tindakan lebih lanjut.

Seorang auditor yang memahami penerapan *good governance* secara benar maka akan mempengaruhi perilakunya dalam melaksanakan pekerjaannya dengan orientasi memperoleh hasil yang baik sehingga kinerjanya akan meningkat (Mu'azu and Siti, 2013). Ristina dan Indah (2014) juga menemukan bahwa memahami penerapan *good governance* berpengaruh terhadap tingkah laku, dan perbuatan auditor dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Penerapan *good governance* berpengaruh positif pada kinerja internal auditor.

Konsep *locus of control* terutama didasarkan pada teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) (Bunga (2012). Siti dan Edi (2012) telah memberikan

beberapa bukti bahwa internal *locus of control* berhubungan dengan peningkatan kinerja dan *locus of control* internal seharusnya memiliki tingkatan yang lebih tinggi dibanding *locus of control* eksternal dalam sebuah lingkungan audit. Penelitian Bunga (2012) menghasilkan *locus of control* sebagai perantara hubungan kinerja dengan perilaku disfungsional audit. Penelitian Patten (2005) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

H<sub>2</sub> : *Locus of control* berpengaruh positif pada kinerja internal auditor.

Struktur audit memiliki keterkaitan dengan koordinasi arus kerja, wewenang yang dimiliki, komunikasi dan kemampuan untuk beradaptasi (Elya dan Nila, 2010). Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa struktur audit merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh auditor (Stuart and Mahbub, 2004). Victor (2010) menyatakan struktur audit dapat mempengaruhi kinerja internal auditor dalam membuat pelaporan yang maksimal. Struktur audit akan mendukung seorang auditor menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan hasil penelitian sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : Struktur audit berpengaruh positif pada kinerja internal auditor.

Kenneth and Jeffrey (2007) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu atribut yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan profesi atau tidak. Gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam membuat laporan yang akurat (Maria, 2012). Seseorang dikatakan pemimpin apabila

memimpin untuk mempengaruhi orang lain/bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi (Mohd *et al.*, 2014). Dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja internal auditor.

Karya ilmiah ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara satu sampai dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif merupakan penelitian dengan tingkatan tertinggi dibanding penelitian deskriptif dan komparatif. Melalui studi asosiatif dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala/fenomena hubungan antara variabel-variabel.

Karya ilmiah memfokuskan lokasi studi di seluruh kantor PT. Honda Astra Motor Provinsi Bali sebanyak 42 kantor yang terdapat pada wilayah Provinsi Bali meliputi Denpasar, tahun 2015.

Sumber data untuk mendukung makalah studi ini seperti sumber data primer dan sekunder. Data primer melalui data yang dikumpulkan dari tangan pertama, catatan dan dipergunakan langsung dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder sebagai pendukung data secara dokumen asli, yang didapat dari pihak lain yang sudah terlebih dahulu tersedia. Data sekunder diperoleh dari tempat objek penelitian dalam bentuk jadi untuk pendukung karya ilmiah ini melalui

daftar lokasi, alamat dan jumlah kantor PT. Astra Motor yang terdapat di Provinsi Bali.

Pemilihan populasi melalui pemahanan Arikunto (2002:112) diambil semua populasi sebagai sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh internal auditor sebanyak 84 orang yang bekerja pada PT. Honda Astra Motor Provinsi Bali yang tergabung dalam Institut Auditor Publik Indonesia, dengan menggunakan metode sensus (Riduwan dan Sunarto, 2007:17). Metode ini digunakan mengingat sampel masih berada dalam satu perusahaan yang mudah untuk ditemui dalam jumlah relatif sedikit.

Data yang diuji guna mengetahui pengaruh variabel tingkat kesejahteraan, kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan. Analisis ini juga dapat menduga arah dari hubungan tersebut dengan program computer *Statistical Pacage of Social Science (SPSS) versi 15.0 for Windows* dengan model persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = kinerja auditor
- $\alpha$  = konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_4$  = koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = penerapan *good governance*
- X<sub>2</sub> = *locus of control*
- X<sub>3</sub> = struktur audit
- X<sub>4</sub> = gaya kepemimpinan
- $\varepsilon_1$  = variabel pengganggu

Uji asumsi klasiik meliputi uji normalitas untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan model regresi memenuhi asumsi normalitas

atau tidak. Uji Multikolonieritas sebagai pedoman untuk mengetahui satu model yang bebas multikol adalah mempunyai nilai VIF (*Varian Inflatation Factor*) tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Uji heteroskedastisitas dalam perhitungan *SPSS* untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik heteroskedastisitas dimana sumbu X dan Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah distandardized.

Ketepatan fungsi regresi sampel data menaksir nilai aktual yang dapat diukur dari *goodness offit-nyn*. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien uji statistik F (F- test) dan uji statistik t (t - test).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karakteristik responden melalui profil dari 84 responden yang meliputi jenis kelamin, jenjang pendidikan dan lama bekerja menunjukkan proporsi auditor laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelamin diketahui jumlah auditor laki-laki sebanyak 62 orang responden (73,8%) dan auditor perempuan sebanyak 22 orang responden (26,2%). Jenjang pendidikan yang dimiliki responden diketahui tingkat pendidikan Diploma sebanyak 12 orang (14,3%), S1 sebanyak 45 orang (53,6%) dan S2 sebanyak 27 orang (32,1%). Responden yang tergabung dalam tim audit kurang dari atau sama dengan lima tahun sebanyak 56 orang (66,7%). Responden yang tergabung dalam tim audit lebih dari lima tahun sebanyak 28 orang (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan

dan menunjukkan data yang *valid*, karena dengan bergabungnya dalam tim audit tentunya akan menambah atau meningkatkan standar kinerja Auditor internal tersebut.

Sebuah instrumen dikatakan valid jika memenuhi syarat  $r = 0,3$ ". Jadi kalau korelasi antara butir skor dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas terlihat variabel kinerja Auditor internal memiliki *pearson correlation* dari 0,693– 0,837 ( $> 0,30$ ), variabel pemahaman *good governance* memiliki *pearson correlation* dari 0,593 – 0,879 ( $> 0,30$ ), variabel *locus of control* memiliki *pearson correlation* dari 0,577 – 0,845 ( $> 0,30$ ), variabel struktur audit memiliki *pearson correlation* dari 0,695 – 0,783 ( $> 0,30$ ), variabel gaya kepemimpinan memiliki *pearson correlation* dari 0,527–0,787 ( $> 0,30$ ), hal ini menerangkan pernyataan dalam kuesioner adalah valid., hal ini berarti bahwa pernyataan dalam kuesioner adalah valid.

Uji reabilitas mampu menunjukkan sejauh mana instrument dapat dipercaya dengan ilai suatu instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Alpha Cronbach*  $\geq 0,6$ . Hasil uji reliabilitas membuktikan nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel  $> 0,6$ , ini berarti alat ukur tersebut akan memberikan hasil yang konsisten apabila alat ukur tesebut digunakan kembali untuk meneliti obyek yang sama.

Uji Asumsi Klasik, yang meliputi uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,548 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal. Uji Multikolinearitas yang mempunyai nilai VIF (*Varian Inflatation Factor*) tidak lebih

dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian. Uji Heteroskedastisitas yang menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil membuktikan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel tersebut bebas heteroskedastisitas.

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. dengan program *Statistical Pacage of Social Science (SPSS) versi 16.0 for Windows* ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,000 + 0,148 X_1 + 0,323 X_2 + 0,280 X_3 + 0,274 X_4 \dots \dots \dots (2)$$

Implementasi penjelasan seperti berikut, nilai konstanta sebesar 0,000 menunjukkan bahwa bila nilai penerapan *good governance* ( $X_1$ ), *locus of control* ( $X_2$ ), struktur audit ( $X_3$ ) dan gaya kepemimpinan ( $X_4$ ) sama dengan nol, maka nilai kinerja Auditor internal ( $Y$ ) tidak meningkat atau sama dengan 0,000 satuan. Nilai koefisien  $\beta_1 = 0,148$  berarti menunjukkan bila nilai penerapan *good governance* ( $X_1$ ) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja Auditor internal ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 0,148 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien  $\beta_2 = 0,323$  berarti menunjukkan bila nilai *locus of control* ( $X_2$ ) bertambah 1 satuan, maka nilai dari kinerja Auditor internal ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar

0,323 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien  $\beta_3 = 0,280$  berarti menunjukkan bila nilai struktur audit ( $X_3$ ) bertambah 1 satuan, maka nilai kinerja Auditor internal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,280 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien  $\beta_4 = 0,274$  berarti menunjukkan bila nilai gaya kepemimpinan ( $X_4$ ) bertambah 1 satuan, maka nilai kinerja Auditor internal (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,274 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

F (*F test*) dengan hasil menunjukkan nilai F hitung sebesar 68,653 dengan signifikan F atau P *value* 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , angka ini artinya model yang digunakan penelitian ini layak. Hasil ini memberikan makna bahwa ke tiga variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena penerapan kinerja karyawan pada *Le Jardin Boutique Villa Seminyak*.

Diikuti nilai model *summary* besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,851. Ini mengartikan variasi kinerja karyawan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kepemimpinan *transaksional* ( $X_1$ ), *organizational citizenship behavior* ( $X_2$ ), dan *professional commitment* ( $X_3$ ) terhadap kinerja (Y) sedangkan sisanya 14,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil uji F (*F test*) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 123,562 dengan signifikan F atau P *value* 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa ke empat variabel independen mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena penerapan kinerja Auditor internal pada PT Honda Astra Motor Provinsi Bali. Model

*summary* besarnya *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,855. Ini berarti variasi kinerja auditor internal dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel penerapan *good governance*, *locus of control*, struktur audit dan gaya kepemimpinan sebesar 85,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 14,5 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Hasil Analisis Uji t (t-test), pengaruh penerapan *good governance* pada kinerja auditor internal memberikan jawaban signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti penerapan *good governance* berpengaruh positif pada kinerja auditor internal pada PT Honda Astra Motor Provinsi Bali. Pengaruh *locus of control* pada kinerja auditor internal, memberikan jawaban signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti *locus of control* berpengaruh positif pada kinerja auditor internal pada PT Honda Astra Motor Provinsi Bali. Pengaruh struktur audit pada kinerja auditor internal, memberikan jawaban signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti struktur audit berpengaruh positif pada kinerja auditor internal pada PT Honda Astra Motor Provinsi Bali. Pengaruh gaya kepemimpinan pada kinerja auditor internal, memberikan jawaban signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja auditor internal pada PT Honda Astra Motor Provinsi Bali.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan pemahaman *good governance* berpengaruh positif pada kinerja Auditor internal pada PT Honda Astra Motor Provinsi Bali, dimana setiap auditor internal diharapkan mampu melakukan *monitoring* dan evaluasi atas temuan audit serta menyampaikan saran perbaikan terhadap penyelenggaraan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Martina dan

Dharma (2013) yang menyatakan bahwa adanya profesionalisme pada auditor akan meningkatkan kinerjanya dalam melakukan audit laporan keuangan. Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Auditor Internal hasil penelitian menunjukkan *locus of control* berpengaruh positif pada kinerja Auditor internal pada PT Honda Astra Motor Provinsi Bali, dimana promosi kerja selalu diberikan apabila auditor internal menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Noor dan Priyanto (2012) yang menemukan bahwa *locus of control* berhubungan positif dengan peningkatan kinerja Auditor internal. Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Internal. Struktur audit memiliki keterkaitan dengan koordinasi arus kerja, wewenang yang dimiliki, komunikasi dan kemampuan untuk beradaptasi (Lismawati dan Aprilla, 2010). Hasil penelitian membuktikan struktur audit berpengaruh positif pada kinerja Auditor internal pada PT Honda Astra Motor Provinsi Bali, dimana auditor internal harus mengikuti keputusan yang telah ditetapkan kantor tempat bekerja dalam melakukan audit. Hal ini didukung oleh Stuart and Mahbub (2004) yang menemukan bahwa struktur audit merupakan hal mutlak yang memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Auditor internal. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Internal yang berdasarkan nilai uji t, gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja Auditor internal pada PT Honda Astra Motor Provinsi Bali, dimana atasan harus menjaga komunikasi terbuka yang efektif dengan bawahan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Kenneth and Jeffrey (2007) menemukan dalam penelitiannya bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja Auditor internal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Melihat dan memahami pembahasan pada bab-bab sebelumnya, hal-hal yang dapat disimpulkan adalah penerapan *good governance* berpengaruh positif pada kinerja Auditor internal PT Honda Astra Motor Provinsi Bali. Hipotesis kedua (H<sub>1</sub>) yang menyatakan penerapan *good governance* berpengaruh positif pada kinerja Auditor internal PT Honda Astra Motor Provinsi Bali diterima. *Locus of control* berpengaruh positif pada kinerja Auditor internal PT Honda Astra Motor Provinsi Bali. Hipotesis ketiga (H<sub>2</sub>) yang menyatakan *locus of control* berpengaruh positif pada kinerja Auditor internal PT Honda Astra Motor Provinsi Bali diterima. Struktur audit berpengaruh positif pada kinerja Auditor internal PT Honda Astra Motor Provinsi Bali. Hipotesis keempat (H<sub>3</sub>) yang menyatakan struktur audit berpengaruh positif pada kinerja Auditor internal PT Honda Astra Motor Provinsi Bali diterima. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja Auditor internal PT Honda Astra Motor Provinsi Bali. Hipotesis pertama (H<sub>4</sub>) yang menyatakan gaya kepemimpinan berpengaruh positif pada kinerja Auditor internal PT Honda Astra Motor Provinsi Bali diterima.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengambil variabel lainnya selain penerapan *good governance*, *locus of control*, struktur audit dan gaya kepemimpinan sehingga akan diketahui faktor lain yang membantu dalam meningkatkan kinerja Auditor internal. Bagi Auditor internal PT Honda Astra Motor Provinsi Bali harus bisa mematuhi dan mampu menerapkan *good*

*governance, locus of control*, selalu bekerja serta melakukan pengawasan sesuai dengan struktur audit yang telah ditetapkan. Mematuhi gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam menjalankan tugas pengawasan dan selalu meningkatkan kompetensi profesional baik sendiri maupun secara mandiri sebagaimana mestinya sehingga tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Bagi PT Honda Astra Motor Provinsi Bali harus memberikan kewenangan kepada pihak auditor internal dalam melaksanakan pengawasan dan pemeriksaan yang berkaitan dengan seluruh kinerja perusahaan dengan selalu memastikan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat. Artinya adalah perusahaan harus mampu membuat manajemen bersikap profesional dan transparansi dalam menetapkan kebijakan prosedur mengenai penggajian baik secara pencatatan dan pelaporan harus lebih teliti dan ditingkatkan, terlebih lagi dalam perusahaan yang mempunyai pegawai yang cukup banyak.

## **REFERENSI**

Abdussalam Mahmoud Abu-Tapanjeh, 2006. *Good Corporate Governance Mechanism and Firms' Operating and Financial Performance: Insight from the Perspective of Jordanian Industrial Companies*. *Journal King Saud Univ*. 19 (2): h: 101-121.

Agoes, Sukrisno. 2000. *Auditing*. Edisi ke-3. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Andi Basru Wawo, M.S. Idrus, Mintarti Rahayu, Djumahir, 2013. *The Influence of Internal and External Monitoring Leadership Style and Good Public Governance Implementation on Financial Reporting Performance*. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 3 (2): h: 402-412

Bangun putra pratama, 2012. Pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pemerintah. *Skripsi Universitas Muhammadiyah*.

- Bastian, Indra. 2001. *Audit Sektor Publik*, Jakarta: Visi Global Media.
- Bunga Nur Julianingtyas, 2012. Pengaruh *Locus of control*, gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor. *Jurnal Accounting Analysis*, 1(1): h:7-14
- Bowrin, Anthony R. 1998. “*Riview and Synthesis of Auditing Structure Literature*”, *Jurnal of Accounting Literature*.
- Dedik Suariana, Nyoman Trisna Herawati, dan Ari Surya Darmawan, 2014. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Independensi terhadap Kinerja Auditor Eksternal (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi*, 2(1): h: 1 – 10
- Elya Wati, Lismawati dan Nila Aprilla, 2010. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman *Good Governance* terhadap kinerja auditor pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu). *Jurnal simposium nasional Akuntansi*, 2(3): h: 132 – 147
- Greg Jones and Graham Bowrey, 2013. *Local council governance and audit committees -the missing link*. *Journal of New Business Ideas and Trends*, 11 (2): h: 58-66
- Halim, Abdul. 2003. *Auditing (Dasar-dasar Audit laporan keuangan)*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Josina Lawalata, Darwis Said dan Mediaty, 2008. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor, *Jurnal simposium nasional Akuntansi*, 1(4): h: 1 – 9
- Kenneth D’Silva and Jeffrey Ridley, 2007. *Internal auditing’s international contribution to governance*. *Journal Business Governance and Ethics*. 3 (2): h: 113-126
- Kreitner dan Kinicki. 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba empat.
- Luthans, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-10. Yogyakarta.
- Maria Radu, 2012. *Corporate Governance, Internal Audit and Environmental Audit-The Performance Tool in Romanian Companies*. *Jurnal Accounting and Management Information Systems*, 11(1): h: 112-130

- Mohd Hamran Mohamad, Zulkiflee Daud and Khulida Kirana Yahya, 2014. *Impact on Employees' Good Governance Characteristics, The Role Of Transformational Leadership as Determinant Factor. International Journal of Science, Environment*, 3(1): h: 320-328
- Mu'azu Saidu Badara, Siti Zabedah Saidin, 2013. *Impact of the Effective Internal Control System on the Internal Audit Effectiveness at Local Government Level, Journal of Social and Development Sciences*, 3(1): h: 16-23
- Patten, D.M. 2005. "An Analysis Of The Impact Of Locus-Of-Control On Internal Auditor Job Performance And Satisfaction". *Journal Managerial Auditing*, 20(9): h:1016-1029.
- Priyanka Aggarwal, 2013. *Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance. Journal of Business and Management*. 13(3): h: 1-5
- Ristina Sitio dan Indah Anisykurlillah, 2014. Pengaruh pemahaman *good governance*, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, struktur audit terhadap kinerja auditor KAP di wilayah kota Semarang. *Jurnal Accounting Analysis*. 3(3): h: 301 – 309
- Riduwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Robbins, Stephen P.2008."Perilaku Organisasi". (judul asli: *Organizational Behavior Concept, Controversies, Applications* 12th edition) Jilid 1.Penerjemah Diana Angelica.
- Suharsimi, Arikunto 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara
- Sri Trisnaningsih, 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman *Good Governance*, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor. *Jurnal simposium nasional Akuntansi*, 2(1): h: 1 – 56
- Semiu Babatunde Adeyemi and Temitope Olamide Fagbemi, 2010. *Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria. International Journal of Business and Management*, 5(5): h: 1-11
- Siti Noor khikmah dan Edi Priyanto, 2012. Komitmen organisasi, *Locus of control* dan Kompleksitas tugas terhadap Kinerja Audit internal. *Jurnal akuntansi dan bisnis*, 2(1): h:1-24

Stuart Turley and Mahbub Zaman, 2004. *The Corporate Governance Effects of Audit Committees. Journal of Management and Governance*, 1(8): h: 305-332

Tika, Pabundu. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

The Indonesia Institute For Corporate Governance. 2007. *Good Corporate governance dalam Perspektif Manajemen Strategik*.

Victor D. Siahaan, 2010. Pengaruh profesionalisme terhadap komitmen organisasi dalam upaya meningkatkan kinerja Auditor (Studi pada Kantor perwakilan BPK-RI Provinsi Aceh. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. 3(1): h: 10-28

Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2 (Statistik inferesia) Untitk Ekonomi dan Bisnis. Edisi ke-2*. Denpasar: Keraras Emas.